

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses usaha secara sadar yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik untuk dapat mengembangkan potensi sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Tujuan dari suatu pendidikan tercantum dalam Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3 yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹ Pendidikan merupakan kebutuhan pokok yang wajib didapatkan oleh setiap manusia, baik anak-anak maupun dewasa. Pendidikan menjadi salah satu modal bagi seseorang untuk menuju keberhasilan dan kesuksesan dalam hidupnya.

Pendidikan mendapat peran penting dalam pembangunan bangsa sehingga diperlukan peningkatan dalam segala aspek dan mengikuti perkembangan zaman mengingat semakin meningkat tuntutan dunia kerja dan lainnya mengandalkan pengetahuan dari masing-masing individu yang tidak dapat terlepas dari bangku pendidikan sekolah yang ditempuh pada umumnya. Manusia dalam dunia pendidikan menjadi pendidik sekaligus peserta pendidikan dan berperan penting dalam pembangunan bangsanya. Akan tetapi, Perkembangan dunia pendidikan tidak lepas dari proses belajar mengajar yang efektif. Proses belajar mengajar ditandai dengan interaksi antara guru sebagai pentransfer materi dan siswa sebagai penerima materi. Terjadinya interaksi dan komunikasi yang baik dapat mewujudkan suasana belajar yang dinamis.²

Proses belajar mengajar merupakan salah satu aktivitas yang ada dalam dunia pendidikan. Pembelajaran pada dasarnya

¹ Depdiknas, *Undang-undang Republik Indonesia Nomer 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Kemendikbud, 2003).

² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013),88.

adalah proses penambahan informasi dan kemampuan baru. Ketika berpikir informasi dan kemampuan apa yang harus dimiliki oleh siswa, maka pada saat itu juga semestinya berpikir strategi apa yang harus dilakukan agar semua itu dapat tercapai secara efektif dan efisien. Ini sangat penting dipahami, sebab apa yang harus dicapai akan menentukan bagaimana cara mencapainya.³ Keberhasilan dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh oleh siswa. Hasil belajar merupakan suatu hal yang dibutuhkan oleh siswa untuk mengetahui dan mengukur kemampuan yang dimiliki setelah proses pembelajaran selesai dilaksanakan.⁴

Hasil belajar dalam pembelajaran sangatlah penting karena keberhasilan pembelajaran yang dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Hasil belajar merupakan hasil yang dicapai oleh siswa atau seseorang setelah melakukan kegiatan belajar. Siswa berusaha mendapatkan hasil belajar yang terbaik untuk mencapai prestasi yang baik pula. Hasil belajar siswa tidak hanya dilihat dari nilai akademis di sekolah tetapi juga dilihat dari perubahan-perubahan dalam diri siswa tersebut, karena dalam kegiatan belajar mengajar siswa mengalami proses belajar mengajarnya sebagai proses perubahan yang terjadi dalam diri siswa akibat pengalaman yang diperoleh siswa saat berinteraksi dengan lingkungannya.⁵

Hasil belajar siswa diperoleh mulai dari pengalaman langsung (kongkret) berupa berbagai kenyataan yang ada di lingkungan kehidupan seseorang kemudian melalui benda tiruan, dramatisasi, demonstrasi, karya wisata, pameran, televisi, gambar hidup, gambar diam dan rekaman video, lambang visual, sampai kepada lambang verbal atau abstrak berupa kata-kata. Jadi media pembelajaran sangat penting dalam kegiatan belajar guna memperoleh hasil belajar yang lebih meningkat. Mengingat pentingnya media dalam pembelajaran, maka

³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013), 129.

⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineq Cipta, 2012), 183.

⁵ Susanto Ahmad, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2016), 7.

pengelolaannya harus baik agar dapat memberi kontribusi positif terhadap tujuan pembelajaran.⁶

Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses yang harus berpusat pada peserta didik artinya peserta didik harus memproses pengetahuan dan berperan aktif mencari dan menemukan sendiri pengetahuan.⁷ Proses pembelajaran yang efektif adalah adanya interaksi secara langsung antara siswa dengan guru. Pembelajaran yang berlangsung di sekolah merupakan proses interaksi antara guru, siswa, kurikulum, sarana pembelajaran termasuk media pembelajaran, dan komponen lain yang berpengaruh pada proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Dalam mencapai tujuan pembelajaran yang salah satu komponen pembelajaran yang penting adalah metode pembelajaran.⁸

Akan tetapi, perlu diketahui bahwa pada akhir tahun 2019 sampai saat ini sedang terjadi pandemi yang diakibatkan oleh virus COVID-19. Pandemi ini menyebabkan dampak yang signifikan dalam beberapa aspek kehidupan. Dampak dari adanya COVID-19 tersebut, menyebabkan perekonomian di Indonesia menjadi merosot, menjatuhkan nilai tukar rupiah, harga barang naik, terutama alat-alat kesehatan. Hal ini juga berdampak pada sistem pendidikan di Indonesia. Hasil keputusan dari menteri pendidikan bahwa seluruh kegiatan pembelajaran baik di sekolah maupun perguruan tinggi dilaksanakan di rumah masing-masing melalui aplikasi yang tersedia. Menteri pendidikan mengeluarkan Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Pencegahan *Corona Virus Disease* (COVID-19) Pada Satuan Pendidikan yang menyatakan bahwa meliburkan sekolah dan perguruan tinggi.⁹ Berdasarkan hal tersebut, perlu adanya pembelajaran yang efektif diterapkan terhadap peserta didik untuk meningkat kompetensi mereka.

⁶ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2016), 10.

⁷ Eveline, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), 76.

⁸ Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010), 2.

⁹ Ericha Windhiyana Pratiwi, Dampak Covid-19 terhadap Kegiatan Pembelajaran Online di Sebuah Perguruan Tinggi Kristen di Indonesia, *Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan*, Vol. 34, No. 1, (2020), 2.

Terlebih lagi akibat dari dampak pandemik Covid-19 yang melanda sehingga pembelajaran tidak berjalan maksimal karena harus tetap di rumah dan menerapkan *physical distancing*. Sehingga pembelajaran *online* menjadi salah satu solusi terhadap masalah yang dihadapi untuk menjawab permasalahan ini. Hal ini dilakukan untuk mendukung upaya pemerintah dalam memutus mata rantai penyebaran COVID-19.

Pembelajaran online sendiri dapat dipahami sebagai pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah dasar yang peserta didiknya dan instruktornya (guru) berada di lokasi terpisah sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan di dalamnya.¹⁰ Penggunaan metode pembelajaran online berakibat pada perubahan budaya belajar dalam konteks pembelajarannya. Setidaknya ada empat komponen penting dalam membangun budaya belajar dengan menggunakan metode pembelajaran online. Pertama, siswa dituntut secara mandiri dalam belajar dengan berbagai pendekatan yang sesuai agar siswa mampu mengarahkan, memotivasi dan mengatur dirinya sendiri dalam pelaksanaan pembelajaran online. Kedua, guru mampu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan, mampu memfasilitasi dalam pembelajaran, memahami tentang belajar dan hal-hal yang dibutuhkan dalam pelaksanaan pembelajaran online. Ketiga, tersedianya infrastruktur yang memadai. Keempat, administrator yang kreatif serta penyiapan infrastruktur dalam pelaksanaan pembelajaran online.¹¹

Selain itu, dengan penerapan metode pembelajaran online juga menuntut guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam pelaksanaan pembelajaran online. Strategi pembelajaran yang digunakan juga harus lebih baik daripada sebelumnya, apalagi pelaksanaan pembelajaran online memanfaatkan perkembangan teknologi yang semakin canggih dalam pelaksanaannya. Sehingga siswa akan menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran online, karena peran guru telah mengalami pergeseran dari satu-satunya sumber ilmu di kelas menjadi

¹⁰ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, 12.

¹¹ Andi, *Membangun E-Learning dengan Moodle*, (Jakarta: Andi Publishing, 2017), 1.

fasilitator peserta didik. Dalam pelaksanaan pembelajaran online harus memanfaatkan perkembangan teknologi sebaik-baiknya, peserta didik dan guru bisa memanfaatkan fasilitas internet dalam menunjang efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran online.¹²

Salah satunya sekolah yang menggunakan metode pembelajaran online adalah MI Al-Asy'ari Kuniran Kec. Batangan Kab. Pati. Dalam pelaksanaan pembelajaran online, masih terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi yaitu para orangtua yang biasanya hanya membeli paket internet sebulan sekali, kini bisa membeli paket internet dua sampai tiga kali bahkan lebih dalam sebulan sehingga orang tua harus mengeluarkan biaya lebih untuk membeli kuota sebagai prioritas utama. Berkurangnya interaksi antara guru dan siswa juga menjadi kendala, karena penyampaian materi hanya melalui perantara hp siswa akan kesulitan menerima penjelasan tentang materi karena tidak dibarengi dengan penjelasan guru seperti pembelajaran di kelas. Selain itu, siswa yang belajar online cenderung kurang pengawasan baik dari guru maupun orang tua. Hal ini akan menyebabkan siswa malas belajar dan lebih suka bermain dan melupakan tugas yang diberikan oleh guru, sehingga tugas yang diberikan akan menumpuk. Kendala yang paling parah adalah masih ada siswa yang tidak memiliki hp untuk mengikuti pembelajaran online.¹³

Beberapa kekurangan tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi guru. Selain beberapa kekurangan tersebut, pembelajaran online juga memiliki banyak kelebihan seperti waktu belajar siswa menjadi lebih fleksibel karena siswa dapat mengakses materi secara online yang dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja. Siswa lebih bisa mengembangkan diri karena sifat utama dari pembelajaran online adalah kemandirian siswa dalam belajar.

Salah satu mata pelajaran di MI Al-Asy'ari Kuniran Kec. Batangan Kab. Pati yang menggunakan metode pembelajaran online adalah IPA. IPA sering disebut juga

¹² Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*, (Bandung: Alfabeta, 2012) 316.

¹³ Observasi di MI Al-Asy'ari Kuniran Kec. Batangan Kab. Pati, 18 September 2020.

dengan sains. Sains merupakan terjemahan dari kata *science* yang berarti masalah kealaman (*nature*). Sains adalah pengetahuan yang mempelajari tentang gejala-gejala alam.¹⁴ Dapat diketahui bahwa IPA terdiri atas 3 unsur utama, Ketiga unsur tersebut yaitu produk, proses ilmiah, dan pemupukan sikap. IPA bukan hanya pengetahuan tentang alam yang disajikan dalam bentuk fakta, konsep, prinsip atau hukum (IPA sebagai produk), tetapi sekaligus cara atau metode untuk mengetahui dan memahami gejala-gejala alam (IPA sebagai proses ilmiah) serta upaya pemupukan sikap ilmiah (IPA sebagai sikap).¹⁵

Berdasarkan uraian tersebut, dapat diketahui bahwa seharusnya pembelajaran IPA harus dilakukan secara tatap muka antara siswa dengan guru. Akan tetapi, karena terjadinya pandemi COVID-19 yang merujuk pada keputusan pemerintah yang mengharuskan untuk menutup kegiatan belajar mengajar secara tatap muka. Maka, mau tidak mau guru harus melaksanakan pembelajaran online. Oleh karena hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ***“Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Online terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas V MI Al-Asy’ari Kuniran Kec. Batangan Kab. Pati”***.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode pembelajaran online pada mata pelajaran IPA kelas V MI Al-Asy’ari Kuniran Kec. Batangan Kab. Pati?
2. Bagaimana hasil belajar siswa dengan penerapan metode pembelajaran online pada mata pelajaran IPA kelas V MI Al-Asy’ari Kuniran Kec. Batangan Kab. Pati?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan metode pembelajaran online terhadap hasil

¹⁴ Usman Samatowa, *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT Indeks, 2010), 19.

¹⁵ Uus Toharudin, Sri Hendrawati dan Andrian Rusman, *Membangun Literasi Sains Peserta Didik*, (Bandung: Humaniora, 2011), 27.

belajar siswa pada mata pelajaran IPA Kelas V MI Al-Asy'ari Kuniran Kec. Batangan Kab. Pati?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, yang menjadi tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan metode pembelajaran online pada mata pelajaran IPA kelas V MI Al-Asy'ari Kuniran Kec. Batangan Kab. Pati.
2. Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa dengan penerapan metode pembelajaran online pada mata pelajaran IPA kelas V MI Al-Asy'ari Kuniran Kec. Batangan Kab. Pati.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan metode pembelajaran online terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA Kelas V MI Al-Asy'ari Kuniran Kec. Batangan Kab. Pati.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang peneliti harapkan dari adanya penelitian ini di antaranya:

1. Manfaat Teoretis

Memberikan gambaran tentang pengaruh penerapan metode pembelajaran online terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V MI Al-Asy'ari Kuniran Kec. Batangan Kab. Pati.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam pelaksanaan pembelajaran online dalam keadaan pandemi COVID-19 serta sebagai acuan dalam menentukan strategi pembelajaran yang tepat dimasa pandemi agar kegiatan pembelajaran tetap berjalan seperti biasanya meskipun terkendala jarak antara siswa dan guru.
 - b. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan agar siswa lebih mandiri dan mampu mengembangkan pola pikirnya sendiri tanpa arahan secara langsung dari guru.
 - c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi dalam pencegahan

penularan virus COVID-19 yang mengharuskan untuk meliburkan sekolah.

- d. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi dan bahan pertimbangan untuk melakukan penelitian sejenis.

E. Sistematika Penulisan

Dalam sistematika penulisan akan dijelaskan kerangka penulisan yang merupakan konsep dasar dalam pembahasan selanjutnya. Adapun sistematika penulisannya sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Dalam bagian ini terdiri dari halaman judul dan daftar isi.

2. Bagian isi

Bagian ini terdiri dari beberapa bab, yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bab ini menjelaskan tentang diskripsi teori, menjelaskan tentang penelitian terdahulu, kerangka berfikir dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Meliputi jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, populasi dan sampel, definisi operasional, teknik pengumpulan data, uji validitas dan realibilitas, uji asumsi klasik dan analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Bab ini berisi tentang deskripsi lokasi penelitian, hasil penelitian dan analisis dari hasil penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab ini meliputi kesimpulan yang diperoleh dari pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya serta saran kepada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap hasil penelitian.

3. Bagian Akhir
Bagian ini berisi tentang daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

